

.....

KONSOLIDASI PADA ANAK PERUSAHAAN YANG DIMILIKI PENUH

BAB 4 HAL 131 - 165, KEL 4



MATERI PRESENTASI

1

**PROSEDUR
KONSOLIDASI**

2

**KERTAS KERJA
KONSOLIDASI**

3

**PENYUSUNAN LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN SESAAT
SETELAH AKUISISI KEPEMILIKAN
PENUH**

4

**PENYUSUNAN LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
SESAAT SETELAH AKUISISI
KEPEMILIKAN**

5

**KONSOLIDASI SETELAH
AKUISISI - 100 PERSEN
KEPEMILIKAN DIBELI
PADA NILAI BUKU**

6

**KONSOLIDASI SETELAH AKUISISI -
KEPEMILIKAN 100 PERSEN DAN
DIBELI LEBIH BESAR DARI NILAI
BUKU**

NAMA KELOMPOK :

- 1. SISKI SETIANA (2314190038)**
- 2. FARREL ANDHIKA MUKHTAR (2314190040)**

PROSEDUR KONSOLIDASI

Prosedur konsolidasi, termasuk penggunaan kertas kerja, dibuat untuk menggabungkan akun akun dari induk dan anak anak perusahaan, sehingga tampak sebagai entitas tunggal. Titik awal persiapan pembuatan laporan keuangan konsolidasian adalah pembukuan dari masing masing entitas tersendiri. karena entitas konsolidasi tidak memiliki pembukuan, seluruh nilai yang tertera dalam laporan konsolidasi aslinya terdapat di pembukuan induk perusahaan atau anak perusahaan atau kertas kerja konsolidasi.



KERTAS KERJA KONSOLIDASI

- Kertas kerja konsolidasi (consolidation workpaper) merupakan mekanisme yang efisien untuk menggabungkan akun akun dari perusahaan yang terpisah yang akan dikonsolidasi dan untuk menyesuaikan saldo gabungan menjadi angka yang akan dilaporkan seakan akan semua perusahaan yang dikonsolidasi tersebut adalah perusahaan tunggal. Induk perusahaan dan anak anak perusahaannya, sebagai entitas legal dan akuntansi terpisah, masing masing mempunyai pembukuan terpisah, masing masing mempunyai pembukuan terpisah. Pada saat penyusunan laporan keuangan konsolidasian, saldo akun diambil dari pembukuan terpisah induk perusahaan dan tiap anak perusahaan kemudian dimasukkan dalam kertas kerja konsolidasi laporan keuangan konsolidasian disusun, setelah semua penyesuaian dan eliminasi, dari saldo yang terdapat dalam kertas kerja konsolidasi.
- Ayat jurnal eliminasi (eliminating entries) digunakan dalam kertas kerja konsolidasi untuk menyesuaikan total saldo akun dari perusahaan - perusahaan yang dikonsolidasi yang terpisah untuk mencerminkan angka yang akan muncul jika semua perusahaan yang secara legal terpisah tersebut merupakan perusahaan tunggal. Ayat ini jurnal eliminasi hanya muncul di kertas kerja konsolidasi dan tidak mempengaruhi pembukuan perusahaan - perusahaan terpisah tersebut.



An illustration of a clipboard with a checklist and a calculator. The clipboard has a yellow border and a white sheet of paper with a blue header and seven horizontal lines for text. A blue clip is at the top. A light blue calculator with a red equals button is positioned in front of the bottom left of the clipboard.

PENYUSUNAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN SESAAT SETELAH AKUISISI KEPEMILIKAN PENUH



Kepemilikan penuh dibeli pada nilai buku

Apabila induk membeli seluruh saham anak pada harga yang sama dengan nilai buku aset bersihnya, maka proses konsolidasi akan relatif sederhana. Dalam kondisi ini, tidak ada selisih antara harga perolehan dengan nilai buku sehingga aset dan liabilitas anak dapat langsung digabungkan dengan laporan induk sesuai dengan nilai bukunya. Tidak diperlukan pengakuan goodwill ataupun penyesuaian nilai wajar atas aset dan liabilitas, sehingga laporan posisi keuangan konsolidasian hanya mencerminkan penggabungan angka-angka sebagaimana tercatat di laporan keuangan masing-masing entitas.



Akuisisi kepemilikan penuh di atas nilai buku

Jika harga yang dibayar oleh induk untuk memperoleh kepemilikan penuh lebih besar dibandingkan nilai buku aset bersih anak, maka selisih tersebut harus dianalisis lebih lanjut. Selisih harga bisa disebabkan karena aset tertentu dalam laporan anak masih tercatat lebih rendah daripada nilai wajarnya, sehingga diperlukan penyesuaian ke nilai wajar. Namun, apabila setelah penyesuaian ke nilai wajar masih terdapat kelebihan harga yang tidak dapat diatribusikan ke aset atau liabilitas tertentu, maka selisih tersebut akan dicatat sebagai goodwill dalam laporan konsolidasian.



KERTAS KERJA UNTUK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 100% PEMBELIAN PADA NILAI BUKU

Akun	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Kas	50.000.000	50.000.000			100.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000			125.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000			160.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Saham PT Anak	300.000.000			(2) 300.000.000	
Total Debit	→ 1.500.000.000	800.000.000			2.000.000.000 ←
Akumulasi Penyusutan	400.000.000	300.000.000			700.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(2) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba	300.000.000	100.000.000	(2) 100.000.000		300.000.000
Total Kredit	→ 1.500.000.000	800.000.000	300.000.000	300.000.000	2.000.000.000 ←





LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN AKUISISI KEPEMILIKAN PENUH (100%) PADA NILAI BUKU

PT Induk dan Anak Perusahaan			
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1 Januari 20X1			
Aset		Liabilitas	
Kas	Rp 100.000.000	Utang Usaha	Rp 200.000.000
Piutang Usaha	125.000.000	Utang Obligasi	300.000.000
Persediaan	160.000.000		
Tanah	215.000.000	Ekuitas Pemegang Saham	
Bangunan dan Peralatan	Rp 1.400.000.000	Saham Biasa	500.000.000
Akumulasi Penyusutan	(700.000.000)	Saldo Laba	300.000.000
Total Aset	<u>Rp1.300.000.000</u>	Total Liabilitas dan Ekuitas Pemegang Saham	<u>Rp1.300.000.000</u>

Total saldo debit dan kredit dalam laporan posisi keuangan tersebut berbeda dengan total debit dan kredit dalam kertas kerja karena akun kontra aset termasuk dalam kolom kredit di kertas kerja tetapi digabungkan dengan aset terkait dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Karena belum ada transaksi yang terjadi antara tanggal kombinasi bisnis dan tanggal penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian, bagian ekuitas pemegang saham dari laporan posisi keuangan konsolidasian sama dengan ekuitas pemegang saham PT Induk



Perlakuan Selisih Positif

Ada beberapa alasan mengapa harga beli saham suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai buku saham tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kesalahan atau penghilangan dari pembukuan anak perusahaan.
2. Selisih lebih nilai wajar di atas nilai buku dari aset bersih anak perusahaan yang dapat diidentifikasi.
3. Keberadaan goodwill.



● ● ● ● ● KESALAHAN & SELISIH NILAI WAJAR DALAM KONSOLIDASI ● ● ● ● ●



Kesalahan & Penghilangan	Selisih Lebih Nilai Wajar
Terjadi karena pencatatan tidak sesuai PSAK (misalnya aset dibebankan, bukan dikapitalisasi).	Harga beli > nilai buku aset bersih anak.
Dikoreksi langsung pada pembukuan anak di tanggal akuisisi.	Aset & liabilitas dilaporkan pada nilai wajar saat akuisisi.
Koreksi → penyesuaian periode sebelumnya (PSAK 25).	Revaluasi bisa dilakukan: (1) langsung di pembukuan anak (push-down accounting, tidak diperkenankan PSAK 65), atau (2) di kertas kerja konsolidasi tiap periode.
Setelah koreksi → laporan anak sesuai PSAK, tidak ada selisih akibat kesalahan.	Jika revaluasi di pembukuan anak → tidak ada selisih. Jika di kertas kerja → selisih dialokasikan selama aset masih dimiliki.



Selisih Lebih Nilai Wajar di Atas Nilai Baku dari Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dapat Diidentifikasi

Prosedur yang digunakan untuk menyusun laporan posisi keuangan konsolidasian harus menghasilkan pelaporan semua aset dan liabilitas dari perusahaan yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Penilaian ini dapat dicapai dengan salah satu dari dua cara :

- 1) Aset dan liabilitas anak perusahaan direvaluasi langsung pada pembukuan anak perusahaan, atau
- 2) Dasar akuntansi dari anak perusahaan tetap dipertahankan dan revaluasi dilakukan tiap periode dalam kertas kerja konsolidasi.

Revaluasi aset dan liabilitas anak perusahaan langsung pada pembukuan anak perusahaan disebut ***push-down accounting***, tapi pendekatan ini tidak diperkenankan dalam PSAK 65 (revisi 2013)



PT Induk mengakuisisi semua saham PT Anak seharga Rp340.0000.000, menimbulkan selisih debit sebesar Rp40.000.000. Dalam Laporan Posisi Keuangan konsolidasian yang disusun sesaat setelah akuisisi, ayat jurnal yang muncul dalam kertas kerja konsolidasi adalah :

E (4)	Saham Biasa PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba	100.000.000	
	Selisih	40.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		340.000.000

Jika nilai wajar tanah PT Anak ditentukan lebih besar Rp40.000.000 dari nilai buku, dan nilai wajar semua aset dan liabilitas lain sama dengan nilai bukunya, seluruh jumlah selisih dialokasikan ke tanah anak perusahaan.

E (6)	Tanah	40.000.000	
	Selisih		40.000.000



Keberadaan Goodwill

Pada saat suatu perusahaan membeli anak perusahaan pada harga diatas total nilai wajar aset bersih anak perusahaan yang dapat diidentifikasi, tambahan pembayaran tersebut biasanya diperlakukan sebagai pembayaran untuk kemampuan laba bersih tinggi (excess earning power) perusahaan yang diakuisisi, yang disebut goodwill. Oleh karena itu, setelah aset anak perusahaan yang dapat diidentifikasi telah dinyatakan pada nilai wajar, sisa selisih debit akan dialokasikan sebagai goodwill.

Jika pada contoh PT Induk dan PT anak nilai wajar aset dan liabilitas sama dengan nilai wajarnya, dan selisih sebesar Rp 40.000.000 dianggap merupakan pembayaran goodwill. Maka ayat jurnalnya :

E (6)	Goodwill	40.000.000	
	Selisih		40.000.000
	Mengalokasikan selisih ke goodwill		





KERTAS KERJA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN, AKUISISI PENUH (100%) PADA HARGA DI ATAS NILAI BUKU

Akun	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Kas	10.000.000	50.000.000			60.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000			125.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000			160.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000	(5) 40.000.000		255.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Saham PT Anak	340.000.000			(4) 340.000.000	
Diferensial (Selisih)			(4) 40.000.000	(5) 40.000.000	
Total Debit	<u>1.500.000.000</u>	<u>800.000.000</u>			<u>2.000.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan	400.000.000	300.000.000			700.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(4) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba	300.000.000	100.000.000	(4) 100.000.000		300.000.000
Total Kredit	<u>1.500.000.000</u>	<u>800.000.000</u>	<u>380.000.000</u>	<u>380.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>





LAPORAN POSISI KEUANGAN UNTUK PT ANAK, 1 JANUARI 20X1, TANGGAL KOMBINASI BISNIS

	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih antara Nilai Wajar dan Nilai Buku
Kas	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	
Piutang Usaha	50.000.000	50.000.000	
Persediaan	60.000.000	75.000.000	Rp 15.000.000
Tanah	40.000.000	100.000.000	60.000.000
Bangunan dan Peralatan	Rp600.000.000		
Akumulasi Penyusutan	(300.000.000)	290.000.000	(10.000.000)
	<u>Rp 500.000.000</u>	<u>Rp565.000.000</u>	
Utang Usaha	Rp100.000.000	Rp100.000.000	
Utang Obligasi	100.000.000	135.000.000	(35.000.000)
Saham Biasa	200.000.000		
Saldo Laba	100.000.000		
	<u>Rp500.000.000</u>	<u>Rp235.000.000</u>	<u>Rp 30.000.000</u>





KERTAS KERJA UNTUK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN, 1 JANUARI 20X1, AKUISISI PENUH (100%) PADA HARGA DI ATAS NILAI BUKU HAL 143

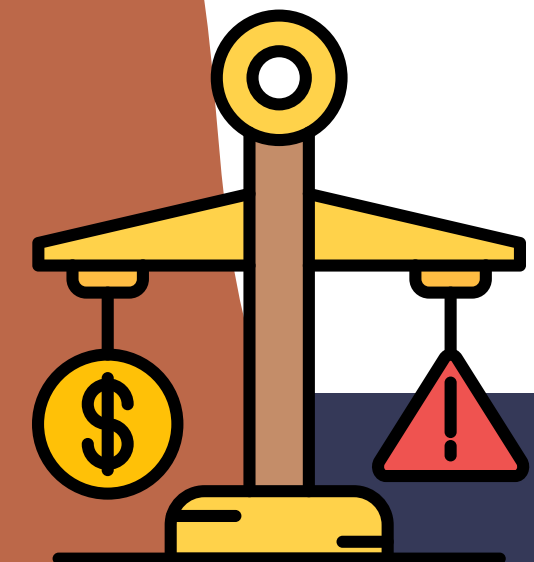
Akun	PT Induk	PT Anak	Eliminasi				Konsolidasi
			Debit		Kredit		
Kas	50.000.000	50.000.000					100.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000					125.000.000
Persediaan	100.000.000	60.000.000	(9)	15.000.000			175.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000	(9)	60.000.000			275.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			(9)	10.000.000	1.390.000.000
Goodwill			(9)	70.000.000			
Investasi pada Saham PT Anak	400.000.000				(9)	400.000.000	
Diferensial (Selisih)			(8)	100.000.000	(9)	100.000.000	
Total Debit	<u>1.600.000.000</u>	<u>800.000.000</u>					<u>2.135.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan	400.000.000	300.000.000					700.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000					200.000.000
Utang Obligasi	300.000.000	100.000.000					400.000.000
Premium Obligasi					(9)	35.000.000	35.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(8)	200.000.000			500.000.000
Saldo Laba	<u>300.000.000</u>	<u>100.000.000</u>	(8)	<u>100.000.000</u>			<u>300.000.000</u>
Total Kredit	<u>1.600.000.000</u>	<u>800.000.000</u>		<u>545.000.000</u>		<u>545.000.000</u>	<u>2.135.000.000</u>





Akuisisi Kepemilikan Penuh di Bawah Nilai Wajar Aset Bersih

Akuisisi kepemilikan penuh di bawah nilai wajar aset bersih terjadi ketika perusahaan pengakuisisi membeli saham pada harga yang lebih rendah dibandingkan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi. Kondisi ini biasanya muncul karena adanya kesalahan dalam spesifikasi nilai aset atau liabilitas, atau karena perusahaan target berada dalam situasi penjualan terdesak sehingga harus menjual cepat dengan harga rendah. Sesuai dengan PSAK 22, aset dan liabilitas yang diperoleh harus dinilai kembali pada nilai wajarnya. Jika setelah penilaian ulang harga akuisisi masih lebih kecil dari nilai wajar aset bersih, maka selisih tersebut tidak dianggap sebagai goodwill, melainkan diakui sebagai keuntungan akuisisi atau yang dikenal dengan istilah diskon pembelian (purchase discount). Keuntungan ini mencerminkan bahwa pengakuisisi memperoleh nilai lebih besar daripada jumlah yang dibayarkan.



PENYUSUNAN LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN SESAAT SETELAH AKUISISI

..... KEPEMILIKAN

Setelah akuisisi, laporan keuangan konsolidasian disusun seolah-olah perusahaan induk dan anak adalah satu entitas. Laporan ini mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, serta laporan arus kas. Dalam prosesnya, akun investasi induk dan akun terkait anak perusahaan dieliminasi agar tidak terjadi perhitungan ganda.

LABA BERSIH KONSOLIDASI

Laba bersih konsolidasi mencakup seluruh pendapatan dan beban perusahaan induk serta anak perusahaan. Pendapatan dari metode biaya/ekuitas yang dicatat induk harus dieliminasi. Jika anak dimiliki 100%, seluruh laba menjadi milik induk. Jika tidak, bagian laba untuk kepentingan nonpengendali dikurangkan dari laba konsolidasi.

SALDO LABA KONSOLIDASI

Saldo laba konsolidasi (consolidated retained earnings) adalah bagian dari laba yang tidak didistribusikan oleh perusahaan yang dikonsolidasi yang dimiliki oleh pemegang induk perusahaan. Saldo laba konsolidasi pada akhir periode sama dengan saldo laba awal ditambah laba bersih konsolidasi yang disebabkan oleh kepentingan nonpengendali, dikurangi dividen yang diumumkan oleh induk perusahaan.



Menghitung Saldo Laba Konsolidasi

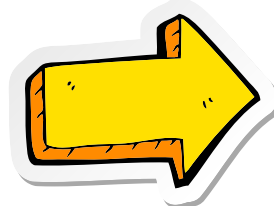


Saldo laba konsolidasi dihitung dengan menambahkan secara bersama-sama saldo laba induk perusahaan dari hasil operasinya sendiri (tidak termasuk laba dari anak-anak perusahaan yang diakui induk) dan bagian induk perusahaan atas laba bersih tiap anak perusahaan sejak tanggal akuisisi disesuaikan dengan penghapusbukuan selisih dan penurunan nilai goodwill. Pendekatan yang sama digunakan dalam menghitung saldo laba induk perusahaan ketika induk perusahaan menggunakan metode ekuitas untuk mencatat investasi anak perusahaan yang dikonsolidasi dalam pembukuannya. Ketika tidak ada laba belum terealisasi dari transaksi antarperusahaan dan penurunan nilai goodwill, nilai saldo laba konsolidasi dan saldo laba induk perusahaan yang menggunakan metode ekuitas umumnya sama.

Jika induk perusahaan mencatat investasi di anak perusahaan menggunakan metode akuitas dalam pembukuannya, saldo laba tiap anak perusahaan dieliminasi seluruhnya ketika anak perusahaan tersebut dikondolidasi. Hal ini karena:

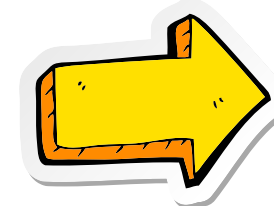
1

Saldo laba tidak dapat dibeli, sehingga saldo laba anak perusahaan pada tanggal kombinasi bisnis tidak dapat dimasukkan ke dalam saldo laba perusahaan yang digabungkan.



2

Bagian laba induk perusahaan atas laba anak perusahaan sejak akuisisi sudah termasuk di dalam saldo laba induk perusahaan yang menggunakan metode ekuitas.



3

Bagian kepentingan nonpengendali (jika ada) atas saldo laba anak perusahaan tidak dimasukkan ke dalam saldo laba konsolidasi.



ILUSTRASI PERHITUNGAN SALDO LABA



Dalam kasus sederhana yang diberikan sebelumnya, asumsikan bahwa saldo laba PT Idaman pada 1 Januari 20X1 adalah Rp400.000.000 dan PT Amanah sebesar Rp250.000.000. Selama tahun 20X1, PT Amanah melaporkan laba bersih Rp25.000.000 dan mengumumkan dividen Rp10.000.000. PT Idaman melaporkan laba operasi tersendiri Rp100.000.000 ditambah laba dari 100% kepemilikan PT Amanah menggunakan metode ekuitas sebesar Rp25.000.000; PT Idaman mengumumkan dividen sebesar Rp30.000.000. Berdasarkan informasi tersebut, saldo laba PT Idaman dan PT Amanah per 31 Desember 20X1 dihitung sebagai berikut.

	PT IDAMAN	PT AMANAH
Saldo, 1 Januari 20X1	Rp 400.000.000	Rp 250.000.000
Laba bersih, 20X1	125.000.000	25.000.000
Dividen yang diumumkan tahun 20X1	(30.000.000)	(10.000.000)
Saldo, 31 Desember 20X1	Rp 495.000.000	Rp 265.000.000

- Saldo laba konsolidasi dihitung dengan mengambil saldo laba induk dari operasinya sendiri sebesar Rp470.000.000 (Rp495.000.000 dikurangi Rp25.000.000 laba anak yang sudah diakui induk). Kemudian ditambahkan bagian induk atas laba bersih anak sebesar 100%, sehingga total saldo laba konsolidasi kembali menjadi Rp495.000.000, sama dengan saldo laba induk pada metode ekuitas.





FORMAT KERTAS KERJA KONSOLIDASI

Item	Neraca Saldo		Jurnal Eliminasi		Konsolidasi
	Induk	Anak	Debit	Kredit	
Akun Kredit: Pendapatan Keuntungan Akun Debit: Pendapatan Kontra Beban Kerugian					
Laba Bersih					
Saldo Laba Awal					
Ditambah: Laba Bersih Dikurangi: Dividen Saldo Laba Akhir					
Akun Debit: Aset Liabilitas Kontra Akun Kredit: Aset Kontra Liabilitas Ekuitas Pemegang Saham: Modal Saham Agio Saham Saldo Laba					



KONSOLIDASI SETELAH AKUISISI – 100 PERSEN KEPEMILIKAN DIBELI PADA NILAI BUKU

TAHUN AWAL KEPEMILIKAN



TAHUN KEDUA KEPEMILIKAN DAN TAHUN - TAHUN SETERUSNYA

Konsolidasi laporan keuangan dilakukan seolah-olah entitas konsolidasi memiliki satu pembukuan, padahal sebenarnya data diambil dari pembukuan induk dan anak perusahaan. Proses dimulai dengan menyusun kertas kerja tiga bagian, lalu dilakukan ayat jurnal eliminasi untuk menghapus akun investasi, ekuitas anak, dividen, dan pendapatan investasi agar tidak terjadi penghitungan ganda.

Hubungan antarbagian kertas kerja mengikuti siklus akuntansi (laba bersih → saldo laba → posisi keuangan). Double-entry tetap berlaku sehingga total debit = kredit. Jika metode ekuitas digunakan, tidak ada laba antarperusahaan maupun penurunan goodwill, maka laba bersih konsolidasi = laba bersih induk, dan saldo laba konsolidasi = saldo laba induk. Pada tahun kedua dan seterusnya, prosedurnya sama, dengan saldo laba konsolidasi awal harus sesuai dengan saldo akhir periode sebelumnya. Laba bersih konsolidasi diperoleh dari penggabungan laba induk dan anak setelah eliminasi, sementara saldo laba konsolidasi = saldo laba awal + laba bersih konsolidasi – dividen induk.

Untuk melihat proses konsolidasi sesaat setelah akuisisi, asumsikan bahwa pada tanggal 1 Januari 20X1, PT Induk membeli semua saham biasa PT Anak pada nilai buku yang mendasarinya sebesar Rp300.000.000, Pada saat itu, PT Anak mempunyai saham biasa beredar sebesar Rp200.000.000 dan saldo laba sebesar Rp100.000.000. Situasi kepemilikan yang dihasilkan adalah sebagai berikut

I ↓ A 1/1/X1 100%	Biaya perolehan investasi		
	Nilai buku		
	Saham biasa—PT Anak	Rp 200.000.000	Rp 300.000.000
	Saldo laba—PT Anak	100.000.000	
		<u>Rp 300.000.000</u>	
	Bagian PT Induk	× 1,00	(300.000.000)
	Selisih antara nilai buku dan harga perolehan	<u><u></u></u>	<u><u>Rp 0</u></u>

PT Induk mencatat investinya di saham PT anak menggunakan metode ekuitas. Informasi mengenai PT Induk dan PT Anak pada tanggal kombinasi bisnis dan untuk tahun 20X1 dan 20X2.



TAHUN AWAL KEPEMILIKAN

Pada tanggal 1 Januari 20X1, PT Induk mencatat pembelian saham biasa PT Anak dengan ayat jurnal berikut :

1 Januari 20X1			
E(15)	Investasi pada Saham PT Anak	300.000.000	
	Kas		300.000.000
	Mencatat pembelian saham PT Anak.		

Selama tahun 20X1. PT Induk mencatat laba operasi sebesar Rp140.000.000, tidak termasuk pendapatan dari investasi pada PT Anak, dan mengumumkan dividen sebesar Rp60.000.000. PT Anak melaporkan laba bersih sebesar Rp50.000.000 dan mengumumkan dividen sebesar Rp30.000.000.

AYAT JURNAL INDUK PERUSAHAAN

PT Induk mencatat pendapatan dan dividen dari PT Anak menggunakan metode ekuitas dengan ayat jurnal berikut :

E(16)	Kas	30.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		30.000.000
	Mencatat dividen dari PT Anak:		
	Rp30.000.000 × 1,00		

FIGUR 4-11

31 Desember 20X1, Kertas Kerja Metode Ekuitas untuk Laporan Keuangan Konsolidasian, Tahun Awal Kepemilikan; Akuisisi 100% pada Nilai Buku

Pos	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	400.000.000	200.000.000			600.000.000
Laba dari Anak Perusahaan	50.000.000		(18) 50.000.000		
Kredit	450.000.000	200.000.000			600.000.000
Beban Pokok Penjualan	170.000.000	115.000.000			285.000.000
Depresiasi dan Amortisasi	50.000.000	20.000.000			70.000.000
Beban Lain-Lain	40.000.000	15.000.000			55.000.000
Debit	(260.000.000)	(150.000.000)			(410.000.000)
Laba Bersih, dicatat ke depan (terus berlanjut)	<u>190.000.000</u>	<u>50.000.000</u>	<u>50.000.000</u>		<u>190.000.000</u>
Saldo Laba, 1 Januari	300.000.000	100.000.000	(19) 100.000.000		300.000.000
Laba Bersih, dari atas	190.000.000	50.000.000			190.000.000
	490.000.000	150.000.000			490.000.000
Dividen yang Diumumkan	(60.000.000)	(30.000.000)		(18) 30.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember, dicatat ke depan (terus berlanjut)	<u>430.000.000</u>	<u>120.000.000</u>	<u>150.000.000</u>	<u>30.000.000</u>	<u>430.000.000</u>
Kas	210.000.000	75.000.000			285.000.000
Piutang Usaha	75.000.000	50.000.000			125.000.000
Persediaan	100.000.000	75.000.000			285.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Gedung dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Saham PT Anak	320.000.000			(18) 20.000.000	
				(19) 300.000.000	
Debit	<u>1.680.000.000</u>	<u>840.000.000</u>			<u>2.200.000.000</u>
Akumulasi Penyusutan	450.000.000	320.000.000			770.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Modal Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(19) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba, dari atas	430.000.000	120.000.000	150.000.000	30.000.000	430.000.000
Kredit	<u>1.680.000.000</u>	<u>840.000.000</u>	<u>350.000.000</u>	<u>350.000.000</u>	<u>2.200.000.000</u>



KERTAS KERJA KONSOLIDASI - TAHUN AWAL KEPEMILIKAN

Ayat jurnal eliminasi yang pertama, menghilangkan pendapatan investasi yang terdapat dalam laporan laba rugi induk perusahaan dan bagian induk perusahaan atas dividen yang diumumkan oleh anak perusahaan selama periode tersebut.

E(18)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	50.000.000	
	Dividen yang Diumumkan		30.000.000
	Investasi pada Saham PT Anak		20.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.		

Ayat jurnal eliminasi yang kedua menghilangkan klaim kepemilikan antarperusahaan dan akun ekuitas pemegang saham dari anak perusahaan pada awal periode.

E(19)	Saham Biasa—PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	100.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		300.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi awal.		



TAHUN KEDUA KEPEMILIKAN DAN TAHUN – TAHUN SETELAHNYA

AYAT JURNAL INDUK PERUSAHAAN

Laba PT Induk dari operasi terpisahnya untuk tahun 20X2 sebesar Rp160.000.000 dan ia membayar dividen sebesar Rp60.000.000. PT Anak melaporkan laba bersih sebesar Rp75.000.000 di tahun 20X2 dan membayar dividen sebesar Rp40.000.000.

(20)	Kas	40.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		40.000.000
	Mencatat dividen dari PT Anak:		
	Rp40.000.000 × 1,00		
(21)	Investasi pada Saham PT Anak	75.000.000	
	Pendapatan dari Anak Perusahaan		75.000.000
	Mencatat pendapatan metode ekuitas:		
	Rp75.000.000 × 1,00		

Dengan ayat jurnal tersebut, saldo akun investasi yang dilaporkan PT Induk meningkat dari Rp320.000.000 pada tanggal 1 Januari 20X2, menjadi Rp355.000.000 pada tanggal 31 Desember 20X2 dan laba bersih PT Induk dilaporkan sebesar Rp 235.00.000 (Rp160.000.000 + Rp75.000.000)



TAHUN KEDUA KEPEMILIKAN DAN TAHUN – TAHUN SETELAHNYA

KERTAS KERJA KONSOLIDASI - TAHUN KEDUA SETELAH KOMBINASI BISNIS

Kredit ke akun investasi pada ayat jurnal E(22) menghilangkan perubahan dalam akun investasi yang dicatat oleh PT Induk selama periode tersebut

E(22)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	75.000.000	
	Dividen yang Diumumkan		40.000.000
	Investasi pada Saham PT Anak		35.000.000
	Mengeliminasi pendapatan dari anak perusahaan.		

Ayat jurnal kertas kerja yang kedua mengeliminasi saldo awal akun investasi dan akun ekuitas pemegang saham dari anak perusahaan pada awal tahun 20X2

E(23)	Saham Biasa—PT Anak	200.000.000	
	Saldo Laba, 1 Januari	120.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		330.000.000
	Mengeliminasi saldo investasi awal.		



KERTAS KERJA METODE EKUITAS UNTUK LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN, TAHUN KEDUA SETELAH KOMBINASI BISNIS 100% AKUISISI PADA NILAI BUKU

Akun	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	450.000.000	300.000.000			750.000.000
Pendapatan dari Anak Perusahaan	75.000.000		(21) 75.000.000		
Kredit	525.000.000	300.000.000			750.000.000
Beban Pokok Penjualan	180.000.000	160.000.000			340.000.000
Penyusutan dan Amortisasi	50.000.000	20.000.000			70.000.000
Beban Lain	60.000.000	45.000.000			105.000.000
Debit	(290.000.000)	(225.000.000)			(515.000.000)
Laba Bersih, dicatat ke depan (<i>carry forward</i>)	235.000.000	75.000.000	75.000.000		235.000.000
Saldo Laba, 1 Januari	430.000.000	120.000.000	(22) 120.000.000		430.000.000
Laba Bersih, dari atas	235.000.000	75.000.000	75.000.000		235.000.000
	665.000.000	195.000.000			665.000.000
Dividen yang Diumumkan	(60.000.000)	(40.000.000)		(21) 40.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember, dicatat ke depan (<i>carry forward</i>)	605.000.000	155.000.000	195.000.000	40.000.000	605.000.000
Kas	245.000.000	85.000.000			330.000.000
Piutang Usaha	150.000.000	80.000.000			230.000.000
Persediaan	180.000.000	90.000.000			270.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000			215.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000			1.400.000.000
Investasi pada Saham PT Anak	355.000.000			(21) 35.000.000 (22) 320.000.000	
Debit	1.905.000.000	895.000.000			2.445.000.000
Akumulasi Penyusutan	500.000.000	340.000.000			840.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(22) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba, dari atas	605.000.000	155.000.000	195.000.000	40.000.000	605.000.000
Kredit	1.905.000.000	895.000.000	395.000.000	394.000.000	2.445.000.000



KONSOLIDASI SETELAH AKUISISI – KEPEMILIKAN 100 PERSEN DAN DIBELI LEBIH BESAR DARI NILAI BUKU

Dalam banyak kasus, investasi pada perusahaan lain dibeli pada nilai yang melebihi nilai buku saham yang diakuisisi. Selisih lebih harga beli dibanding nilai buku aset bersih teridentifikasi yang dibeli harus dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dibeli, termasuk *goodwill* yang dibeli. Revaluasi harus dibuat di kertas kerja konsolidasi setiap penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Sebagai tambahan, jika revaluasi terkait dengan aset atau liabilitas yang harus disusutkan, diamortisasi, atau selain yang dihapusbukukan, ayat jurnal eliminasi yang tepat harus dibuat di kertas kerja konsolidasi untuk mengurangi laba bersih konsolidasi.

Ketika perusahaan investor memperhitungkan investasi dengan menggunakan metode ekuitas, perusahaan tersebut mencatat jumlah selisih yang kedaluwarsa selama periode tersebut sejalan dengan pengurangan laba yang diakui dari investee. Dalam konsolidasi, selisih pembelian dibebankan ke saldo aset dan liabilitas yang sesuai, dan laba konsolidasi disesuaikan dengan jumlah yang kedaluwarsa selama periode tersebut dengan membebankannya ke pos-pos beban terkait (misalnya, beban penyusutan).



TAHUN AWAL KOMBINASI BISNIS

Untuk mengilustrasikan pembelian kepemilikan di atas nilai buku, asumsikan PT Induk membeli seluruh saham biasa PT Anak pada 1 Januari 20X1 sebesar Rp387.500.000. Harga beli terdiri dari kas Rp300.000.000 dan wesel bayar 60 hari sebesar Rp87.500.000 (dibayar saat jatuh tempo selama tahun 20X1). Pada tanggal kombinasi bisnis, aset dan liabilitas PT Anak tertera di Figur 4-2. Situasi kepemilikan dapat digambarkan sebagai berikut.

I

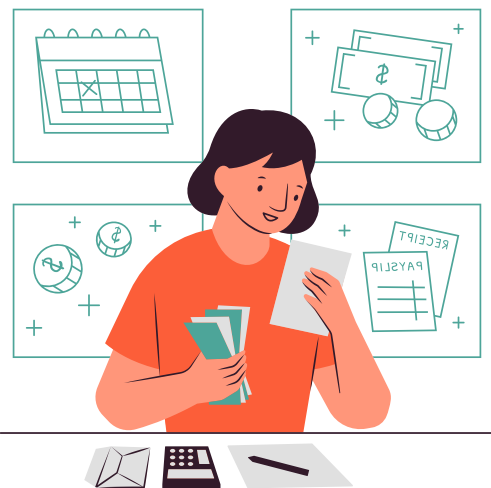
1/1/X1
100%

A

Biaya perolehan investasi		Rp387.500.000
Nilai buku		
Saham biasa—PT Anak	Rp200.000.000	
Saldo laba—PT Anak	100.000.000	
	<u>Rp300.000.000</u>	
Bagian PT Induk	× 1,00	<u>(300.000.000)</u>
Selisih antara nilai buku dan harga perolehan		<u><u>Rp 87.500.000</u></u>

Total nilai buku saham PT Anak pada tanggal kombinasi bisnis Rp300.000.000. Selisih antes total harga beli Rp387.500.000 dan nilai buku saham yang diperoleh sebesar Rp87.500.000. Pada tanggal kombinasi bisnis, seluruh aset dan liabilitas PT Anak memiliki nilai wajar yang sama dengan nilai buku, kecuali sebagai berikut.

	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih antara Nilai Wajar dan Nilai Buku
Persediaan	Rp 60.000.000	65.000.000	Rp 5.000.000
Tanah	40.000.000	50.000.000	10.000.000
Bangunan dan Peralatan	300.000.000	360.000.000	60.000.000
	<u>Rp 400.000.000</u>	<u>Rp 475.000.000</u>	<u>Rp 75.000.000</u>



TAHUN KEDUA KEPEMILIKAN

Prosedur konsolidasi yang digunakan pada akhir tahun kedua, dan di periode-periode setelahnya. pada dasarnya sama dengan prosedur yang digunakan pada akhir tahun pertama. Konsolidasi dua tahun setelah akuisisi diilustrasikan dengan melanjutkan contoh yang digunakan untuk tahun 20X1. Selama tahun 20X2, PT Induk memperoleh laba dari hasil operasinya sendiri sebesar Rp160.000.000 dan membayar dividen Rp60.000.000, PT Anak melaporkan laba bersih Rp75.000.000 dan membayar dividen Rp40.000.000.

(34)	Kas	40.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		40.000.000
	Mencatat dividen dari PT Anak.		
(35)	Investasi pada Saham PT Anak	75.000.000	
	Pendapatan dari Anak Perusahaan		75.000.000
	Mencatat pendapatan metode ekuitas.		
(36)	Pendapatan dari Anak Perusahaan	6.000.000	
	Investasi pada Saham PT Anak		6.000.000
	Mengamortisasi selisih yang terkait pada bangunan dan peralatan.		

	20X1	20X2
Saldo pada tahun awal	Rp387.500.000	Rp 396.500.000
Pendapatan dari anak perusahaan:		
Laba anak perusahaan yang diakui oleh induk	Rp 50.000.000	Rp 75.000.000
Penghapusbukuan selisih persediaan yang telah terjual	(5.000.000)	
Amortisasi selisih terkait dengan bangunan dan peralatan	<u>(6.000.000)</u>	<u>(6.000.000)</u>
	39.000.000	69.000.000
Dikurangi: Dividen yang diterima dari anak perusahaan	<u>(30.000.000)</u>	<u>(40.000.000)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>Rp396.500.000</u></u>	<u><u>Rp425.500.000</u></u>

Ayat jurnal (36) untuk mencatat amortisasi 20X2 dari selisih yang berhubungan dengan bangunan dan peralatan sama dengan ayat jurnal (28) yang dicatat PT Induk di tahun 20X1 karena menggunakan metode garis lurus.



KERTAS KERJA METODE EKUITAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDITAS, TAHUN KEDUA SETELAH KOMBINASI BISNIS, AKUISISI PENUH (100%) DI ATAS NILAI BUKU

	PT Induk	PT Anak	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Penjualan	450.000.000	300.000.000			750.000.000
Pendapatan dari Anak Perusahaan	66.500.000		(37) 69.000.000		
Kredit	519.000.000	300.000.000			750.000.000
Harga Pokok Penjualan	180.000.000	160.000.000			340.000.000
Penyusutan dan Amortisasi	50.000.000	20.000.000	(40) 6.000.000		76.000.000
Beban Lain	60.000.000	45.000.000			105.000.000
Debit	(290.000.000)	(225.000.000)			(521.000.000)
Laba Bersih, dicatat ke depan (<i>carry forward</i>)	229.000.000	75.000.000	75.000.000		229.000.000
Saldo Laba, 1 Januari	416.000.000	120.000.000	(38) 120.000.000		416.500.000
Laba Bersih, dari atas	229.000.000	75.000.000	75.000.000		229.000.000
	645.000.000	195.000.000			645.000.000
Dividen yang Diumumkan	(60.000.000)	(40.000.000)		(37) 40.000.000	(60.000.000)
Saldo Laba, 31 Desember, dicatat ke depan (<i>carry forward</i>)	585.000.000	155.000.000	195.000.000	40.000.000	585.000.000
Kas	157.500.000	85.000.000			242.500.000
Piutang Usaha	150.000.000	80.000.000			230.000.000
Persediaan	180.000.000	90.000.000			270.000.000
Tanah	175.000.000	40.000.000	(39) 10.000.000		225.000.000
Bangunan dan Peralatan	800.000.000	600.000.000	(39) 60.000.000		1.460.000.000
Investasi pada Saham PT Anak	420.500.000			(37) 29.000.000	
				(38) 393.500.000	
Goodwill			(39) 9.500.000		9.500.000
Diferensial (Selisih)			(38) 73.500.000	(39) 73.500.000	
Debit	1.888.000.000	895.000.000			2.437.000.000
Akumulasi Penyusutan	500.000.000	340.000.000		(39) 6.000.000	
				(40) 6.000.000	852.000.000
Utang Usaha	100.000.000	100.000.000			200.000.000
Utang Obligasi	200.000.000	100.000.000			300.000.000
Saham Biasa	500.000.000	200.000.000	(38) 200.000.000		500.000.000
Saldo Laba, dari atas	585.000.000	155.000.000	195.000.000	40.000.000	585.000.000
Kredit	1.888.000.000	895.000.000	548.000.000	548.000.000	2.437.000.000



LABA BERSIH DAN SALDO LABA KONSOLIDASI 20X2, 100% PEMEBELIAN LEBIH BESAR DARI NILAI BUKU



Laba bersih konsolidasi, 20X2:	
Laba operasi terpisah PT Induk	Rp160.000.000
Laba bersih PT Anak	75.000.000
Amortisasi selisih terkait dengan bangunan dan peralatan tahun 20X2	(6.000.000)
Laba bersih konsolidasi, 20X2	<u>Rp226.500.000</u>
Saldo laba konsolidasi, 31 Desember 20X2:	
Saldo laba konsolidasi 31 Desember 20X1	Rp416.500.000
Laba operasi terpisah PT Induk, 20X2	160.000.000
Laba bersih PT Anak, 20X2	75.000.000
Amortisasi diferensial terkait dengan bangunan dan peralatan tahun 20X2	(6.000.000)
Dividen yang diumumkan PT Induk, 20X2	(60.000.000)
Saldo laba konsolidasi, 31 Desember 20X2	<u>Rp585.000.000</u>

Dalam kertas kerja, alokasi selisih pembelian tahun 20X2 berbeda dari alokasi pada tahun pertama dikarenakan oleh:

1. Tidak ada alokasi yang dibuat untuk persediaan atau beban pokok penjualan.
2. Akumulasi penyusutan harus dimasukkan dalam kertas kerja untuk menunjukkan tambahan penyusutan atas bangunan dan peralatan pada kertas kerja konsolidasi tahun 20X1. Seharusnya hal ini menjadi bagian dari total konsolidasi 20X2, namun tidak secara otomatis dicatat ke depan (carry forward) dari kertas kerja tahun sebelumnya.
3. Penyesuaian atas penurunan nilai goodwill.



UTANG DAN PIUTANG ANTARPERUSAHAAN

Seluruh bentuk utang piutang antarperusahaan perlu dieliminasi ketika menyiapkan laporan keuangan konsolidasi. Dari sudut pandang entitas tunggal, suatu perusahaan tidak dapat berutang pada dirinya sendiri. Jika suatu perusahaan berutang kepada afiliasi sebesar Rp1.000.000, perusahaan yang satu mencatat piutang Rp1.000.000 di pembukuannya yang terpisah, dan yang lainnya memiliki utang dengan nilai yang sama. Ketika laporan keuangan konsolidasi disiapkan, ayat jurnal eliminasi berikut diperlukan dalam kertas kerja.

E (41)	Utang Dagang	1.000.000	
	Piutang Dagang		1.000.000
	Menghapus utang oiutang antarperusahaan		

Jika jurnal eliminasi tidak dibuat, kedua aset dan liabilitas konsolidasi akan tercatat berlebihan dengan jumlah yang sama.

Jika terdapat bunga di utang/piutang antarperusahaan, seluruh akun yang terkait dengan klaim antarperusahaan harus dieliminasi dalam menyiapkan laporan keuangan konsolidasian, termasuk utang/piutang, pendapatan bunga, beban bunga, dan bunga akrual atas klaim perusahaan.



..... CONTOH KASUS

PT Simon membeli 100% saham biasa PT Farina pada tanggal 31 Desember 20X2, seharga Rp 150.000.000. Data dari laporan posisi keuangan kedua perusahaan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut :

Akun	PT Simon	PT Farina
Kas	Rp 65.000.000	Rp 18.000.000
Piutang Usaha	87.000.000	37.000.000
Persediaan	110.000.000	60.000.000
Bangunan dan Peralatan (bersih)	220.000.000	150.000.000
Investasi pada Saham PT Farina	150.000.000	
Total Aset	<u>Rp632.000.000</u>	<u>Rp265.000.000</u>
Utang Usaha	Rp 92.000.000	Rp 35.000.000
Wesel Bayar	150.000.000	80.000.000
Saham Biasa	100.000.000	60.000.000
Saldo Laba	290.000.000	90.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas Pemegang Saham	<u>Rp632.000.000</u>	<u>Rp265.000.000</u>



DIMINTA :

- Buatlah ayat jurnal eliminasi yang diperlukan dalam penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian sesaat setelah kombinasi bisnis
- Buatlah kertas kerja laporan posisi keuangan konsolidasian

JAWABAN

Saham Biasa - PT Farina	60.000.000	
Saldo Laba	90.000.000	
Investasi pada Saham PT Farina		150.000.000

Akun	PT Simon	PT Farina	Eliminasi		Konsolidasi
			Debit	Kredit	
Kas	65.000.000	18.000.000			83.000.000
Piutang Usaha	87.000.000	37.000.000			124.000.000
Persediaan	110.000.000	60.000.000			170.000.000
Bangunan dan Peralatan (bersih)	220.000.000	150.000.000			370.000.000
Investasi pada Saham PT Farina	150.000.000			150.000.000	-
Total Aset	632.000.000	265.000.000	-	150.000.000	747.000.000
Utang Usaha	92.000.000	35.000.000			127.000.000
Wesel Bayar	150.000.000	80.000.000			230.000.000
Saham Biasa	100.000.000	60.000.000	60.000.000		100.000.000
Saldo Laba	290.000.000	90.000.000	90.000.000		290.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas Pemegang Saham	632.000.000	265.000.000	150.000.000	150.000.000	747.000.000

KESIMPULAN

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi induk serta anak perusahaan seolah-olah merupakan satu entitas. Penyusunan dilakukan dengan kertas kerja konsolidasi yang memuat neraca saldo masing-masing perusahaan, kolom eliminasi, dan kolom konsolidasi. Ayat jurnal eliminasi digunakan untuk menghapus pengaruh kepemilikan dan transaksi antarperusahaan, seperti eliminasi akun investasi, ekuitas anak, dividen, selisih akuisisi, serta piutang dan utang antarperusahaan.

Laba bersih konsolidasian dihitung dari laba induk perusahaan ditambah bagian induk atas laba anak sejak akuisisi, setelah disesuaikan dengan eliminasi selisih. Saldo laba konsolidasian diperoleh dari saldo laba induk (tidak termasuk pendapatan anak) ditambah bagian induk atas laba kumulatif anak sejak akuisisi.

**TERIMA
KASIH**

